

ANALISIS ALAT PENILAIAN PEMBELAJARAN UJIAN AKHIR SEMESTER MATA PELAJARAN PRODUKTIF KEAHLIAN KELAS X TATA BOGA DI SMK SHANDY PUTRA BANDUNG

Tresna Dewi Aripiani¹, Elly Lasmanawati², dan Karpin²

Abstrak: Alat penilaian ujian akhir semester di SMK Shandy Putra Bandung tidak dilakukan pengujian alat penilaian dari segi empirik. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesukaran, daya beda, efektifitas pengecoh, dan reliabilitas soal ujian akhir semester tahun ajaran 2012-2013 pada mata pelajaran produktif keahlian kelas X Tata Boga. Populasi sebanyak 40 butir soal, semuanya dianalisis yang terdiri dari 69 lembar jawaban siswa. Metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dimana tidak adanya perlakuan terhadap variabel, hanya menjelaskan hasil penelitian dengan apa adanya. Hasil analisis kuantitatif seluruh butir soal menunjukkan bahwa, tingkat kesukaran soal dengan kriteria sukar 25% , sedang 10% dan mudah 65%. Daya beda, dengan kriteria baik 5%, cukup baik 42,5%, jelek 37,5% dan sangat jelek 15%. Efektifitas pengecoh, tidak berfungsi dengan baik 84%, dan pengecoh berfungsi dengan baik 16%. Reliabilitas sebesar 0,413 artinya soal memiliki keajegan yang sedang. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa soal memiliki Tingkat Kesukaran sedang dengan rata-rata (*mean p*) 0,652 , Daya Beda jelek dengan rata-rata (*mean tot*) 0,198, Efektifitas Pengecoh kurang berfungsi serta Reliabilitas (*alpha*) sedang dengan nilai 0,413.

Kata kunci : *analisis kuantitatif butir soal*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Penilaian (*asesment*) memainkan peranan penting dalam pendidikan secara umum serta dalam proses belajar dan mengajar secara khusus, penilaian merupakan salah satu komponen dari evaluasi. Setiap kegiatan belajar harus diketahui sejauh mana proses belajar tersebut telah memberikan nilai tambah bagi kemampuan siswa. Salah satu cara untuk melihat peningkatan kemampuan tersebut adalah dengan melakukan tes.

Sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pendidikan selama selang waktu tertentu, sebuah tes yang baik akan dapat mengungkapkan keadaan sebenarnya dari siswa, dan tes yang tidak baik tidak akan dapat mengungkap apa kemampuan sebenarnya siswa.

Perangkat tes yang baik adalah perangkat tes yang memenuhi semua syarat dalam pembuatan sebuah tes yang baik.

Setelah dilakukan studi pengamatan mengenai alat penilaian di SMK Sandy Putera Bandung, penulis menemukan permasalahan mengenai pembuatan dan penyusunan butir soal. Dalam satu perangkat tes yang akan di ujikan, pembuatan dan penyusunan soal dilakukan setiap kali akan diadakan ujian baik itu ujian tengah semester, ujian akhir semester ataupun pada ujian kenaikan kelas. Uji coba tes tidak dilakukan, sehingga data empirik untuk melakukan analisis butir soal secara kuantitatif didapatkan setelah tes itu digunakan. Analisis kuantitatif berdasarkan data empirik seharusnya dilakukan setelah tes tersebut di uji coba. Hasil uji coba dijadikan dasar dalam pengujian tes secara kuantitatif.

¹⁾ Tresna Dewi Aripiani Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Departemen. PKK FPTK UPI

²⁾ Elly Lasmanawati dan Karpin Dosen Prodi Pendidikan Tata Boga Departemen PKK FPTK UPI

Hasil analisis dijadikan landasan untuk perbaikan perangkat tes tersebut sehingga pada saat tes itu digunakan, tes dapat mengukur tujuan yang hendak diukur dengan tepat. Oleh karena itu perangkat tes yang di gunakan belum tentu memenuhi syarat sebuah tes yang baik.

Rumusan Masalah Dan Tujuan

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana kualitas alat penilaian pembelajaran ujian akhir semester ditinjau dari segi empirik pada mata pelajaran produktif keahlian kelas X tata boga di SMK Sandhy Putra Bandung?. Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum :

Untuk mengetahui kualitas soal ujian akhir semester yang ditinjau dari segi empirik pada mata pelajaran produktif keahlian di SMK Sandhy Putra Bandung.

2. Tujuan khusus :

Untuk memperoleh data mengenai kualitas setiap butir soal dari segi empirik yaitu:

- a. Tingkat kesukaran
- b. Daya pembeda
- c. Keefektifan fungsi pengecoh
- d. Reliabilitas

KAJIAN PUSTAKA

Disetiap lembaga, baik itu lembaga pendidikan ataupun pelatihan dan khususnya di sekolah pada setiap akhir masa pembelajaran dalam jangka waktu tertentu selalu diadakan penilaian atas hasil belajar peserta didik. Selain bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan penguasaan pelajaran terhadap peserta didik, penilaian juga dilakukan sebagai upaya

mengevaluasi program-program pendidikan dan efektivitas kinerja guru atau metode-metode yang di terapkan guru dalam mengajar.

Proses penilaian saling erat kaitannya dengan proses pengukuran dan kriteria. Penilaian terjadi akibat adanya pengukuran terlebih dahulu. Hasil pengukuran kemudian diterjemahkan kedalam penilaian. Hasil penilaian tidak memiliki makna apapun apabila tidak ada kriteria yang ditentukan. Kriteria merupakan batas atau norma yang menjadikan besar kecilnya sebuah nilai menjadi bermakna.

Hasil dari penilaian yang dilakukan baik itu di sekolah maupun dalam lembaga lainnya tentunya memiliki berbagai fungsi yang disesuaikan dengan tujuan untuk apa penilaian itu dilakukan. Fungsi-fungsi penilaian dalam pendidikan diantaranya adalah dasar untuk mengadakan seleksi, diagnostik, sebagai umpan balik, menumbuhkan motivasi belajar, perbaikan kurikulum serta program kependidikan. Salah satu alat yang digunakan untuk melakukan penilaian adalah tes. Tes merupakan alat penilaian yang sering digunakan karena lebih praktis dan juga ekonomis. Sebagai alat penilaian yang akan digunakan untuk menilai, yang hasil penilaiannya akan digunakan dalam mengambil keputusan, maka sebuah tes harus memenuhi syarat sebuah tes yang baik. Kualitas tes yang baik akan menghasilkan informasi yang berkualitas pula.

Komponen dalam penyusunan tes harus diperhatikan yaitu tujuan tes serta langkah pengembangan tes harus dilaksanakan. Selain komponen dalam tes, sebuah tes yang baik juga harus memperhatikan syarat tes yang baik yaitu validitas, reliabilitas,

praktikabilitas, objektivitas dan ekonomis. Sebuah tes harus mudah digunakan, mudah pembuatannya, tidak memerlukan banyak waktu untuk membuatnya, bebas dari subjektivitas pembuat soal dan juga murah biayanya.

Tes mempunyai peranan penting dalam mengukur prestasi hasil belajar siswa sebagai alat evaluasi. Tes yang baik harus dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur, sehingga perlu diperhatikan aspek analisis kualitatif dan kuantitatifnya. Soal ujian akhir semester mata pelajaran produktif keahlian di SMK Shandy Putra Bandung tahun ajaran 2013-2014 dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran dan sebelumnya tidak diujicobakan terlebih dahulu sehingga belum diketahui kualitasnya dari aspek kuantitatif, karena data yang akan digunakan untuk analisis aspek kuantitatif butir soal akan didapatkan setelah tes diujicobakan. Analisis aspek kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teori tes klasik, yaitu meliputi reliabilitas, daya pembeda soal dan tingkat kesukaran soal, efektifitas pengecoh dan reliabilitas.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Penggunaan metode penelitian dengan cara deskriptif dilakukan karena penelitian ini merupakan penelitian terhadap suatu variabel yang pada prosesnya penelitian ini tidak melakukan perlakuan apapun pada variabel tersebut. Variabel tersebut di teliti kemudian di deskripsikan hasilnya apa adanya hasil penelitian tersebut.

Subyek dalam penelitian ini adalah soal ujian akhir semester pelajaran mata pelajaran produktif keahlian kelas

X pada jurusan Tata Boga yang dijadikan sebagai alat penilaian. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 soal mata pelajaran produktif keahlian yang diambil datanya dari lembar jawaban siswa sebanyak 69 lembar.

Analisis Data

Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan program *ITEMAN* versi 3.0 yang kemudian dideskripsikan.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian masing-masing tercantum pada Tabel dibawah ini:

a. Tingkat Kesukaran

Tabel 1 Tingkat Kesukaran Butir Soal Ujian Akhir Semester tahun ajaran 2012-2013 SMK Shandy Putra Bandung

Kategori	Jumlah	Persentase	No Soal
Sukar	10	25%	1,3,4,11,22,29,33,36,37,38
Sedang	4	10%	2,8,16,31
Mudah	24	65%	5,6,7,9,10,12,13,14,15,17,18,19,20,21,23,24,25,26,27,28,30,32,34,39,40
Jumlah	40	100%	

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif Tingkat Kesukaran dari 40 butir soal pilihan ganda pada Tabel 1 diketahui bahwa soal sukar 25%, sedang 10% dan mudah 65%, nilai ini didapatkan berdasarkan pada kriteria menurut Purwanto, (2011:101). Tingkat Kesukaran soal tersebut 26 butir soal termasuk mudah. Untuk soal sukar cukup besar yakni seperempat dari keseluruhan soal. Soal dengan Tingkat Kesukaran sedang paling sedikit yaitu hanya sepersepuluh dari soal keseluruhan.

b. Daya Beda

Pada analisis Daya Beda menggunakan program *ITEMAN* nilai Daya Beda ditunjukkan dengan *Point Biserial*. Pada

Tabel 4.2 diketahui bahwa kriteria Daya Beda soal menurut Arikunto, (Ariyana T.S, 2011:9), memiliki persentase 5% soal baik, 42,5% soal cukup baik, 37,5% soal jelek dan 15% soal sangat jelek.

Mengutip pendapat Purwanto (2011:102) mengatakan bahwa, "Daya Beda harus diusahakan positif dan tinggi, berarti butir tersebut dapat membedakan dengan baik siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah", 34 soal bernilai positif (85%) yang artinya soal tersebut dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah. Namun butir soal yang baik seharusnya memiliki nilai positif dan tinggi.

Tabel 4.2. Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester tahun ajaran 2012- 2013 SMK Shandy Putra Bandung

Kategori	Jumlah	Presentase	No Soal
Baik	2	5 %	8,39
Cukup	17	42,5 %	2,3,4,7,9,11,13,16,18,19,25,27,28,31,32,34,40
Jelek	15	37,5%	5,10,12,14,15,20,21,23,24,26,29,30,35,,37,
Sangat jelek	6	15%	1,17,22,33,36,38

c. Efektifitas Fungsi Pengecoh

Apabila semua pengecoh dalam satu butir soal berfungsi, artinya pilihan jawaban (bukan kunci jawaban) telah berfungsi sebagaimana mestinya yaitu sebagai pengecoh. Pengecoh berfungsi sebagian, baik yang hanya berfungsi satu, dua maupun tiga menunjukkan bahwa sebaiknya pengecoh tersebut diganti dengan pengecoh yang

berhubungan dengan pertanyaan pada soal tes sehingga pengecoh akan berfungsi sebagaimana mestinya. Begitu pula apabila seluruh pengecoh tidak berfungsi, hal ini di sebabkan karena soal terlalu mudah sehingga siswa yang menjawab soal akan dengan mudah mendapatkan jawaban dan tidak menghiraukan jawaban lainnya. Pada soal dengan Tingkat Kesukaran sangat

mudah maka pengecoh tidak berfungsi. Maka dalam menyusun soal perlu diperhatikan Tingkat Kesukaran soal dan hubungannya dengan pilihan jawaban.

Pengecoh yang berfungsi belum tentu berada dalam kriteria pengecoh yang baik. Pengecoh dikatakan berfungsi saja apabila dipilih oleh 5% peserta ujian, namun belum tentu pengecoh tersebut

mampu untuk membedakan antara siswa dari kelompok nilai rendah dan siswa dari kelompok nilai yang tinggi. Pengecoh seharusnya minimal dipilih oleh 5% peserta tes dan juga dapat membedakan siswa dari kelompok nilai rendah dan tinggi. Hasil analisis Efektivitas Pengecoh terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Efektifitas Fungsi Pengecoh Butir Soal Ujian Akhir Semester tahun ajaran 2012-2013 SMK Shandy Putra Bandung

Kriteria soal	Jumlah soal	Presentase	No soal
Semua pengecoh Berfungsi	5	12,5%	10,22,31,33,37
satu dari empat pengecoh tidak berfungsi	4	10%	1,16,18,36
dua dari empat pengecoh tidak berfungsi	5	12,5%	12,15,21,30,32
tiga dari empat pengecoh tidak berfungsi	19	47,5%	2,3,4,5,7,8,11,13,14,19,26,27,28,29,34,38,40
Pengecoh tidak berfungsi sama sekali	7	17,5%	6,9,17,20,23,24,25

Pengecoh yang berfungsi belum tentu berada dalam kriteria pengecoh yang baik. Pengecoh dikatakan berfungsi saja apabila dipilih oleh 5% peserta ujian, namun belum tentu pengecoh tersebut mampu untuk membedakan antara siswa dari kelompok nilai rendah dan siswa dari

kelompok nilai yang tinggi. Pengecoh seharusnya minimal dipilih oleh 5% peserta tes dan juga dapat membedakan siswa dari kelompok nilai rendah dan tinggi. Adapun kriteria Pengecoh dalam

membedakan siswa tersaji dalam tabel berikut ini:

d. Reliabilitas

Berdasarkan analisis secara keseluruhan reliabilitas soal pilihan ganda dapat diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,413.

Berdasarkan kriteria Reliabilitas menurut Supranata, (Sukmana, 2014:19) nilai reliabilitas sebesar 0,413 termasuk kedalam kategori sedang).

Tabel 4.4. Efektifitas Pembeda Fungsi Pengecoh Butir Soal Ujian Akhir Semester tahun ajaran 2012-2013 SMK Shandy Putra Bandung

Kriteria soal	Jumlah soal	Presentase	No soal
Semua pengecoh Baik	1	2,5%	31
satu dari empat pengecoh jelek	1	2,5%	16
dua dari empat pengecoh jelek	7	17,5%	10,18,21,30,32,37,39
tiga dari empat pengecoh jelek	22	55%	1,2,3,4,5,7,8,11,12,13,14,15,19,22,26,27,28,29,33,34,36,38
Pengecoh jelek	9	22,5%	6,9,17,20,23,24,25,35,40,

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Alat penilaian Ujian Akhir Semester tahun ajaran 2012-2013 pada mata pelajaran Produktif Keahlian di SMK Shandy Putra Bandung memiliki tingkat kesukaran butir soal 65% termasuk kedalam kategori soal mudah. Mudahnya kategori soal menyebabkan pengecoh menjadi tidak berfungsi dengan baik. Keseluruhan dalam perangkat tes memiliki Tingkat Kesukaran sedang ($mean\ p = 0,625$)
2. Daya Beda soal memiliki kriteria soal yaitu baik, cukup baik, jelek dan sangat jelek tetapi 47,5% soal dapat membedakan siswa yang
3. berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Keseluruhan dalam perangkat tes memiliki Daya Beda jelek ($mean\ tot = 0,198$)
4. Fungsi pengecoh dari keseluruhan soal sebanyak 40 butir soal, 87,5% tidak berfungsi dengan baik karena

tidak dipilih oleh batas minimal 5% dari jumlah siswa. Dilihat dari fungsi pengecoh dalam membedakan siswa serta dipilih oleh 5% dari jumlah responden, hanya terdapat 2,5% yang berfungsi sebagaimana mestinya.

5. Tingkat keajegan (reliabilitas) perangkat tes memiliki nilai 0,413, termasuk dalam kriteria sedang.

Saran

1. Bagi guru pada umumnya dan guru Tata Boga pada khususnya sebagai pembuat soal yang akan diujikan kepada siswa untuk mengukur tingkat penguasaan materi peserta didik, sebaiknya melakukan pengkajian soal terlebih dahulu, agar soal tersebut dapat dengan efektif mengukur apa yang menjadi tujuan penyelenggaraan tes tersebut. Selain analisis kuantitatif, juga perlu dilakukan analisis secara kualitatif. Karena baik dari segi analisis kualitatif dan kuantitatif adalah akan saling mempengaruhi hasil dari penilaian tersebut.

2. Bagi mahasiswa jurusan kependidikan yang akan menjadi guru, analisis alat penilaian perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil penilaian yang baik, serta sebagai bentuk latihan sebelum menjadi seorang guru yang akan terjun langsung kedalam sebuah organisasi (sekolah).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2005). "*Dasar-DasarN Evaluasi Pendidikan*". Jakarta: Bumi Aksara
- Ariyana, T L. (2001). "*A n a l i s i s B u t i r S o a l U l a n g a n A k h i r S e m e s t e r G a s a l I p a K e l a s I X S M P D i K a b u p a t e n G r o b o g a n*". Semarang : Universitas Negeri Semarang (tidak diterbitkan)
- Purwanto . (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surapranata, Sumarna. (2005). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes, Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya